

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi obyek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Yunanda:2009). Menurut Suharsimi Arikunto (2009) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak pembuat keputusan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Dari definisi evaluasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu program.

2. Pelaporan Keuangan Nirlaba

Pengelolaan atau manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengatur atau mengelola. Dalam arti luas merupakan suatu proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menyusun, mengarahkan, mengendalikan, serta mengawasi dalam penggunaan sumber daya organisasi baik sumber daya manusia, sarana prasarana, sumber dana maupun sumber daya lainnya yang berkaitan dengan tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (2011:2) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Rivai (2009:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif merupakan hal yang paling penting untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Siswanto (2016:7) pengertian dari manajemen adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan. Manajemen sebagai ilmu adalah akumulasi pengetahuan yang disistematisasikan atau kesatuan pengetahuan yang terorganisasi. Menurut Wilson dalam Buku Intisari Manajemen (2011:1) manajemen adalah proses mengkoordinasi seluruh aktivitas yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Karakteristik entitas nirlaba berbeda dengan entitas bisnis maupun entitas sektor publik. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) 45 tentang pelaporan keuangan Entitas nirlaba, perbedaannya terletak pada cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya.

Entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam entitas nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis, tetapi dalam sektor publik entitas tersebut pernah terjadi contohnya penerimaan sumbangan. Namun demikian, dalam praktik entitas nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk, sehingga sering kali sulit dibedakan dengan entitas bisnis pada umumnya.

Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai kebutuhannya dari hutang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan jasa yang diberikan publik. Akibatnya pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti kreditur dan pemasok dana lain.

Pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai :

- a. Jasa yang diberikan entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek kinerjanya.

- c. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Pertanggungjawaban manajer mengenai kemampuannya mengelola sumber daya entitas nirlaba yang diterima dari para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan melalui laporan aktivitas dan laporan arus kas.

Organisasi nirlaba umumnya lebih fokus pada pelaksanaan program daripada mengurus administrasi. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan alasan karena organisasi nirlaba tidak boleh hanya mengandalkan pada kepercayaan yang diberikan para donaturnya. Akuntabilitas sangat diperlukan agar dapat dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum. Menurut PSAK 45, organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya 4 jenis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Tujuan Laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya

dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- 1) Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- 2) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan asset dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relative homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur asset dalam kelompok yang homogen, Seperti:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerimaan jasa yang lain
- 3) Persediaan
- 4) Sewa asuransi dan jasa lainnya yang dibayar dimuka
- 5) Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang
- 6) Tanah, gedung, peralatan, serta asset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

b. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam

pelaksanaan berbagai program atau jasa. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas biasanya melibatkan 4 jenis transaksi, yaitu (1) pendapatan, (2) beban, (3) gains and losses, dan (4) reklasifikasi aset bersih. Seluruh perubahan aset bersih ini nantinya akan tercermin pada nilai akhir aset bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

**Tabel 2.1 Contoh Laporan Aktivitas
Tahun Berakhir pada 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)**

	<u>20X2</u>
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Pendapatan Sumbangan	XXX
Jasa Layanan	XXX
Penghasilan Investasi jangka panjang (catatan E)	XXX
Penghasilan Investasi lain-lain (catatan E)	XXX
Penghasilan neto investasi jangka panjang	XXX
Lain-lain	XXX
<i>Jumlah</i>	XXX
Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya (catatan D)	
Pemenuhan program pembatasan	XXX
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	XXX
Berakhirnya pembatasan waktu	XXX
<i>Jumlah</i>	XXX
Jumlah pendapatan	XXX
Beban	
Program A	XXX
Program B	XXX
Program C	XXX
Manajemen dan Umum	XXX
Pencarian dana	XXX
Jumlah beban (catatan F)	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
<i>Jumlah</i>	XXX
Kenaikan Aset neto tidak terikat	XXX

PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	XXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari Investasi Jangka Panjang (catatan E)	XXX
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	XXX
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	XXX
Penurunan aset neto terikat temporer	<u>XXX</u>
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	XXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari Investasi Jangka Panjang (catatan E)	XXX
Kenaikan aset neto terikat permanen	<u>XXX</u>
Kenaikan Aset Neto	XXX
ASET NETO AWAL TAHUN	XXX
ASET NETO AKHIR TAHUN	<u>XXX</u>

Sumber : Hamzah (2010:473)

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

**Tabel 2.2 Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 20X2**

AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	XXX
Kas dari pemberi sumber daya	XXX
Kas dari piutang lain-lain	XXX
Bunga dan dividen yang diterima	XXX
Penerimaan lain-lain	XXX
Bunga yang dibayarkan	(XXX)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(XXX)
Utang lain-lain yang dilunasi	<u>(XXX)</u>
Kas Neto yang diterima (digunakan untuk aktivitas operasi)	(XXX)
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX
Pembelian peralatan	(XXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX
Pembelian investasi	<u>(XXX)</u>
Kas Neto yang diterima (digunakan untuk aktivitas investasi)	(XXX)
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	XXX
Investasi dalam endowment berjangka	XXX
Investasi bangunan	XXX
Investasi perjanjian tahunan	XXX
	XXX
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	XXX
Pembayaran kewajiban tahunan	(XXX)
Pembayaran utang wesel	(XXX)

Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXX)
	<u>(XXX)</u>
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(XXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS & SETARA KAS	(XXX)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>XXX</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	XXX
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	XXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	XXX
Kenaikan piutang bunga	(XXX)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXX
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(XXX)
Kenaikan dalam utang dagang	XXX
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(XXX)
Penurunan dalam utang lain-lain	(XXX)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(XXX)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(XXX)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(XXX)</u>
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(XXX)
Data tambahan untuk aktivitas investasi pendanaan	
Nonkas: Peralatan yang diterima sebagai hibah	XXX
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	XXX

**Tabel 2.3 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 20X2**

AKTIVITAS OPERASI

**Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto
Yang digunakan untuk aktivitas operasi**

Perubahan dalam aset neto	XXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	XXX
Kenaikan piutang bunga	(XXX)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXX
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(XXX)
Kenaikan dalam utang dagang	XXX
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(XXX)
Penurunan dalam utang lain-lain	(XXX)
Sumbangan terikat untuk investasi	(XXX)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(XXX)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(XXX)</u>
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	(XXX)

AKTIVITAS INVESTASI

Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX
Pembelian peralatan	(XXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX
Pembelian investasi	<u>(XXX)</u>
Kas Neto yang diterima (digunakan untuk aktivitas investasi)	(XXX)

AKTIVITAS PENDANAAN

Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	XXX
Investasi dalam endowment berjangka	XXX

Investasi bangunan	XXX
Investasi perjanjian tahunan	<u>XXX</u>
	XXX
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	XXX
Pembayaran kewajiban tahunan	(XXX)
Pembayaran utang wesel	(XXX)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	<u>(XXX)</u>
	<u>(XXX)</u>
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	(XXX)
(PENURUNAN) NETO DALAM KAS & SETARA KAS	(XXX)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>XXX</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	XXX
Data tambahan	
Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas :	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	XXX
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	XXX
Bunga yang dibayarkan	XXX

Sumber : Hamzah (2010:473)

d. Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi kebijakan akuntansi tertentu yang di terapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

Harahap (2011:126), empat tujuan laporan keuangan yaitu Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk mencapai tujuan, Mengarahkan dan mengontrol secara efektif Sumber Daya Manusia dan faktor produksi lainnya, Memelihara

dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan, dan membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 pasal 59 dalam pengelolaan dana pendidikan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain:

a. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan dilakukan dengan memberikan akses pelayanan pendidikan yang seluas-luasnya dan merata kepada peserta didik, tanpa membedakan latar belakang suku, ras, agama, jenis kelamin, dan kemampuan atau status social ekonomi.

b. Prinsip efisiensi

Prinsip ekonomi dilakukan dengan mengoptimalkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing pelayanan pendidikan.

c. Prinsip transparansi

Prinsip transparansi dilakukan dengan memenuhi asas kepatutan dan tata kelola yang baik oleh pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan sehingga:

- 1) Dapat diaudit atas dasar standar audit yang berlaku, dan menghasilkan opini audit wajar tanpa perkecualian.
- 2) Dapat dipertanggungjawabkan secara transparan kepada pemangku kepentingan pendidikan.

d. Prinsip akuntabilitas publik

Prinsip akuntabilitas publik dilakukan dengan memberikan pertanggungjawaban atas kegiatan yang dijalankan oleh penyelenggara atau satuan pendidikan kepada pemangku kepentingan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pelaporan keuangan yang dihasilkan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

b. Relevan

Bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

c. Keandalan/ *Reliabilitas*

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

d. Dapat dibandingkan/ *Komparabilitas*

Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antarperiode, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

e. Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

f. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu yang dibutuhkannya informasi tersebut.

g. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak menyesatkan pembacanya.

3. Laporan Arus Kas Nirlaba

Arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari pendapatan jasa, sumbangan, dan dari perubahan atas aset lancar dan kewajiban lancar yang berdampak pada kas. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi biasanya mencatat dampak perubahan aset tetap terhadap kas, misal karena pembelian peralatan, penjualan tanah, dsb. Lebih lanjut, arus kas dari

aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang; penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment), atau dari hasil investasi yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Sementara itu, ada kalanya entitas nirlaba melakukan transaksi yang mengakibatkan perubahan pada komponen posisi keuangan, namun perubahan tersebut tidak mengakibatkan kas. Misalnya, adanya pembelian kendaraan operasional dengan utang, sumbangan berupa bangunan atau aset investasi lainnya. Transaksi sejenis ini (yang tidak mengakibatkan adanya perubahan kas) harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode dimana laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dengan tambahan aktivitas pendanaan. Klasifikasi Laporan arus kas meliputi :

a. Aktivitas Pendanaan

- 1) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.

- 2) Penerimaan kas dari pemberi sumber dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi.
 - 3) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.
- b. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metedologi Penelitian	Hasil Penelitian
Chenly Ribka S. Pontoh (2013)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja Bukit Zaitun Luwuk Sulawesi Tengah	Metode Deskriptif	Gereja Bukit Zaitun Luwuk Belum menerapkan PSAK No 45
Melisa Mamesah (2013)	Penerapan PSAK No. 45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan	Penelitian Kualitatif data sekunder	GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No.45
Dias Puspita Ningrum (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Sekolah Mentari Jaya	Metode Kualitatif Deskriptif	Sudah dilakukannya penyusunan Laporan Arus Kas yang berkaitan dengan informasi penggunaan Kas

			Masuk dan Kas Keluar untuk mengetahui aliran penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Sudah sesuai dengan PSAK 45 .
--	--	--	--

Sumber : Diolah Peneliti

C. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2016:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.”

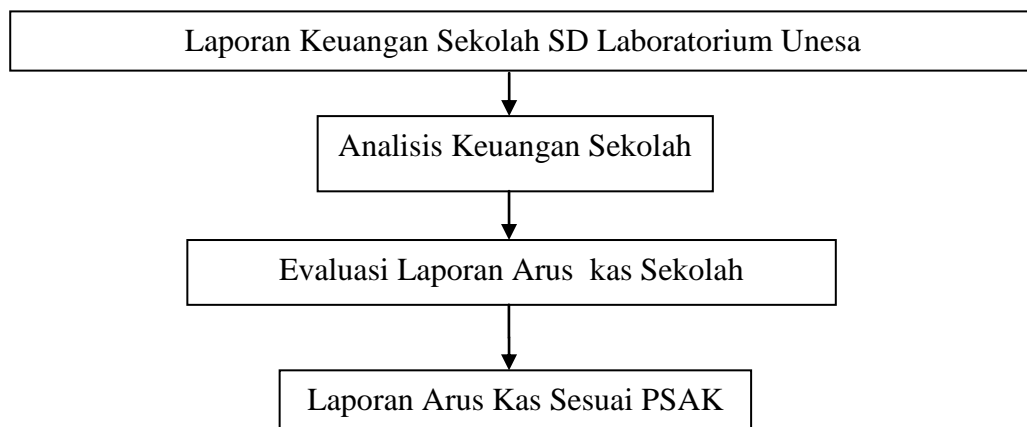
Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008:54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Menurut Didin Fatihudin (2015: 170) kerangka konseptual merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan – hubungan serta menjelaskan karakteristik, arah

dari hubungan – hubungan tersebut. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh setiap arah panah mewakili satu hipotesis.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Peneli